

BAB II IDENTIFIKASI DATA

Identifikasi data diperoleh dari berbagai sumber untuk dikelola sebagai acuan analisa bab selanjutnya.

A. Data Objek

1. Sejarah Kota Bengkulu

Dalam bahasa Belanda, Bengkulu dikenal sebagai Benkoelen atau Bengkulen, sementara dalam bahasa Inggris disebut Bencoolen, dan dalam bahasa Melayu disebut Bangkahulu. Terdapat berbagai cerita mengenai asal-usul dan nama Bengkulu, ada yang menyatakan bahwa nama Bengkulu berasal dari bahasa Melayu, dengan “bang” yang berarti pantai dan “kulon” yang berarti barat. Selanjutnya, terdapat perubahan pengucapan di mana “bang” berubah menjadi beng dan “kulon” bertransformasi menjadi kulu. Sumber lain mengindikasikan bahwa nama "Bencoolen" diyakini berasal dari nama sebuah bukit di Cullen, Skotlandia, Bm of Cullen (atau variasi dari nama itu, Ben Cullen). Penamaan ini dianggap kurang kuat, mengingat bukan kebiasaan bangsa Melayu untuk menyebut daerah mereka dengan nama yang tidak dikenal, apalagi jika nama tersebut berasal dari Skotlandia yang jauh.

Sumber-sumber tradisional mengungkapkan bahwa Bengkulu, atau Bangkahulu berasal dari gabungan kata Bangkai dan Hulu yang berarti bangkai di aliran hulu. Konon, menurut legenda, pernah terjadi konflik antara kerajaan-kerajaan kecil yang ada di Bengkulu, yang menyebabkan banyak jatuhnya korban dari kedua pihak di sepanjang hulu sungai Bengkulu. Korban-korban dari pertempuran inilah yang menjadi bangkai yang tak terururkan di wilayah hulu sungai itu, sehingga muncul istilah Bangkaihulu yang, seiring berjalannya waktu, berubah pengucapannya menjadi Bangkahulu atau Bengkulu.

Dari banyaknya legenda mengenai asal nama Bengkulu, salah satu yang paling dikenal di kalangan masyarakat Bengkulu adalah kisah perang melawan orang Aceh, yang bermaksud melamar Putri Gading Cempaka, putri dari Ratu

Agung Sungai Serut. Namun, lamaran itu ditolak, yang menyebabkan pecahnya peperangan. Anak Dalam, saudara dekat Putri Gading Cempaka, yang menggantikan Ratu Agung sebagai raja Sungai Serut, berteriak “Empang ka hulu”, yang artinya tahan mereka dan jangan biarkan mereka menginjak tanah kita. Dari ungkapan tersebut lahir istilah Bangkahulu atau Bengkulu.

Selama paruh kedua abad ke-13 hingga abad ke-16, di wilayah Bengkulu terdapat dua kerajaan, yaitu Kerajaan Sungai Serut dan Kerajaan Selebar. Pada tahun 1685, Inggris tiba di Bengkulu yang dipimpin oleh Kapten J. Andiew dengan tiga kapal, yaitu *The Caesar*, *The Resolution*, dan *The Defence*. Mereka kemudian menjajah Bengkulu selama hampir 139 tahun (1685-1824). Selama periode ini, ratusan tentara Inggris meninggal akibat kolera, malaria, dan disentri. Kehidupan masyarakat Inggris di Bengkulu sangat sulit. Saat itu, perjalanan laut dari Inggris ke Bengkulu memerlukan waktu sejumlah delapan bulan. Selain itu, terjadi pula pertempuran antara mereka dan penduduk lokal.

Pada tahun 1714 dan 1719, Inggris mendirikan Benteng Marlborough di bawah pimpinan wakil Gubernur Perusahaan Hindia Timur Inggris (EIC), yaitu Joseph Collet. Namun, akibat kesombongan dan narsisme Joseph Collet, setelah Benteng Marlborough diresmikan pada tahun 1719, masyarakat Bengkulu yang dipimpin oleh Pangeran Jenggalu melancarkan serangan terhadap tentara Inggris di Ujung Karang dan mereka sukses mengambil alih Benteng Marlborough, yang memaksa Inggris untuk meninggalkan Bengkulu. Momen bersejarah ini hingga kini dirayakan sebagai hari jadi Kota Bengkulu. Namun, tentara Inggris kembali ke Bengkulu, dan perlawanan masyarakat Bengkulu terhadap Inggris terus berlanjut. Pada tahun 1807, resident Inggris, Thomas Parr, tewas dalam pertempuran melawan masyarakat Bengkulu. Parr kemudian digantikan oleh Thomas Stamford Raffles, yang berusaha membangun hubungan damai antara Inggris dan penguasa setempat. Di bawah perjanjian Inggris-Belanda yang ditandatangani pada tahun 1824, Inggris menyerahkan Bengkulu kepada Belanda, sementara Belanda menyerahkan Singapura kepada Inggris.

Sejak tahun 1824 hingga 1942, wilayah Bengkulu sepenuhnya berada di bawah kontrol Pemerintahan Hindia Belanda. Namun, Belanda baru benar-benar

mendirikan administrasi kolonialnya di Bengkulu pada tahun 1868. Karena produksi rempah-rempah telah lama menurun, Belanda berupaya untuk menghidupkan kembali sektor tersebut. Ekonomi Bengkulu mengalami kemajuan dan kota Bengkulu pun menyeruak berkembang. Pada tahun 1878, Belanda menjadikan Bengkulu sebagai residentie yang terpisah dari Sumatera Selatan dan kota kecil Bengkulu dipilih sebagai pusat Pemerintahan Gewes Bencoolen.

Setelah Belanda mengalami kekalahan dari Jepang pada tahun 1942, mulailah periode pendudukan Jepang yang berlangsung selama sekitar 3 tahun. Di bawah Pemerintahan Jepang dan selama revolusi fisik, Kota Bengkulu menjadi medan tempur untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan, sehingga banyak putra terbaik Bengkulu yang gugur. Pada masa revolusi fisik, Kota Bengkulu juga berfungsi sebagai markas Gubernur Militer Sumatera Selatan, yang saat itu dipimpin oleh DR. AK. Gani.

Setelah Indonesia merdeka, Bengkulu ditetapkan sebagai Kota kecil di bawah Administrasi Sumatera Bagian Selatan dengan luas 17,6 Km² sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Kota Kecil Bengkulu. Pada tahun 1957, Kota Kecil Bengkulu bertransformasi menjadi Kotapraja berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957, yang mencakup 4 Wilayah Kedadukan yang membawahi 28 Kepemangkuan yaitu:

- a. Kedadukan wilayah I terdiri dari 7 kepemangkuan
- b. Kedadukan wilayah II terdiri dari 7 kepemangkuan
- c. Kedadukan wilayah III terdiri dari 7 kepemangkuan
- d. Kedadukan wilayah IV terdiri dari 7 kepemangkuan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 mengenai pembentukan Provinsi Bengkulu, ditetapkanlah Kota Bengkulu sebagai pusat pemerintahan Provinsi Bengkulu. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, istilah Kotapraja diubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu. Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu kemudian dibagi menjadi dua area setingkat Kecamatan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur

Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor: 821.27-039 tanggal 22 Januari 1981, yaitu kawasan Kecamatan Teluk Segara dan kawasan Kecamatan Gading Cempaka.

PPada tahun 1986, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 46/1986 mengenai Modifikasi Batas dan Ekspansi Wilayah Kotamadya Dati II Bengkulu, ukuran Wilayah Kotamadya Bengkulu mengalami perubahan dari 17,6 Km² menjadi 144,52 Km² dan terdiri dari 4 Kecamatan, 38 Kelurahan, serta 17 Desa, yaitu:

- a. Kecamatan Teluk Segara terdiri dari 17 Kelurahan dan 4 Desa.
- b. Kecamatan Gading Cempaka meliputi 21 Kelurahan dan 2 Desa.
- c. Kecamatan Selebar mencakup 6 Desa

2. Objek Wisata Kota Bengkulu

a. Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik yang masih alami maupun setelah melalui proses budidaya, sehingga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, serta menumbuhkan inspirasi dan kecintaan terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

- 1) Wisata Danau Dendam Tak Sudah



Gambar 2.1. Danau Dendam Tak Sudah
(<https://profil.bengkulukota.go.id/danau-dendam-tak-sudah/>)

Danau Dendam Tak Sudah adalah sebuah danau yang terletak di Provinsi Bengkulu. Lokasi danau ini terletak di Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Dengan luas keseluruhan mencapai 559 hektare dan permukaan seluas 68 hektare.

Danau Dendam Tak Sudah diperkirakan terbentuk akibat aktivitas vulkanik di daerah sekitarnya. Mengingat nilai penting dan strategisnya, pada tahun 1936, danau ini dinyatakan sebagai cagar alam seluas 11,5 hektare oleh Pemerintah Hindia Belanda. Selanjutnya, pada tahun 1979, kawasan cagar alam tersebut diperluas menjadi 430 hektare, dan pada tahun 1999, area cagar alam tersebut ditambah lagi hingga mencapai 577 hektare.

Danau Dendam Tak Sudah juga menjadi habitat bagi berbagai jenis flora endemik, seperti anggrek matahari, plawi, bunga bakung, gelam, terentang, sikeduduk, brosong, ambacang rawa, dan pakis. Selain tumbuhan, terdapat juga sejumlah hewan khas, termasuk kera ekor panjang, lutung, burung kutilang, babi hutan, ular python, siamang, siput, dan beraneka jenis ikan, termasuk ikan langka, seperti kebakung dan palau.

Destinasi wisata Danau Dendam Tak Sudah terbuka untuk umum tanpa biaya masuk, karena letaknya yang berada di tepi jalan umum. Pengunjung cukup membayar biaya parkir sebesar Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil.

2) Masjid At-Taqwa



Gambar 2.2. Masjid At-Taqwa
(<https://www.bengkulutoday.com/yuk-berwisata-religi-di-masjid-unik-kota-bengkulu>)

Masjid Raya Agung At Taqwa adalah sebuah tempat ibadah yang berada di provinsi Bengkulu. Didirikan pada tahun 1988, masjid ini memiliki tampak bangunan yang lebih mirip dengan sebuah istana pada era kolonial dibandingkan dengan masjid pada umumnya.

Terletak di Jl. Soekarno-Hatta, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, masjid yang menjadi kebanggaan warga Bengkulu ini dibangun dekat dengan kediaman Presiden pertama RI, Ir. Sukarno, saat beliau menjalani masa pengasingan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Masjid ini memiliki keunikan yang khas berupa kubah berbentuk bulat dengan tiga tingkatan yang menyerupai kubah limas. Sekilas, bentuknya menyerupai piring terbang seperti yang sering muncul dalam film-film bertema luar angkasa. Masjid Agung At-Taqwa sering dijadikan tujuan wisata religi oleh masyarakat Bengkulu maupun pengunjung dari luar daerah. Halamannya yang luas dilengkapi dengan hamparan rumput hijau yang menambah suasana sejuk dan nyaman.

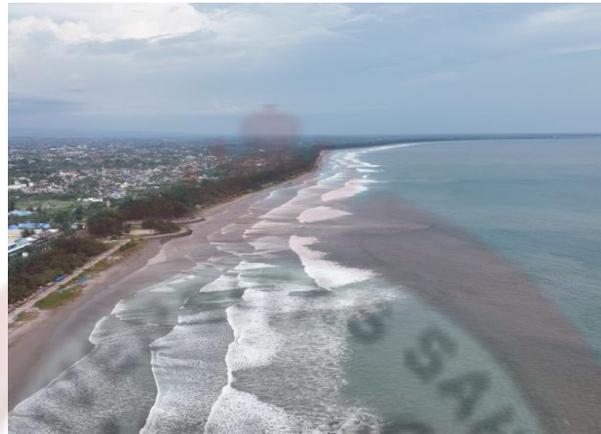
Masjid At-Taqwa juga dilengkapi dengan teras yang berbentuk koridor panjang yang mengelilingi ruang utama. Koridor ini didukung oleh deretan tiang penyangga bulat berwarna putih, yang dipadukan dengan pagar besi, memberikan kesan seperti istana. Selain itu, di sore hari, pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbenam dari menara Masjid At-Taqwa dengan biaya hanya Rp. 3.000,00 per orang.

Lokasinya yang sangat strategis membuat masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh jamaah dan pengunjung dari berbagai daerah, terutama mereka yang melintas di sekitar kawasan tersebut. Banyak di antara mereka yang singgah sejenak untuk beristirahat sekaligus melaksanakan ibadah di Masjid At-Taqwa.

3) Wisata Pantai Panjang

Pantai Panjang merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer di Kota Bengkulu. Pantai ini memiliki pasir putih halus dan air yang jernih, membentang sepanjang tujuh kilometer. Keistimewaan pantai ini terletak

pada keberadaan pohon pinus dan cemara yang tumbuh hampir di sepanjang pesisir, memberikan suasana yang lebih sejuk dan nyaman. Lokasi Pantai Panjang yang strategis menjadikannya selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Dari pusat Kota Bengkulu, pengunjung hanya memerlukan waktu sekitar 15 menit dengan jarak tempuh sekitar tiga kilometer untuk mencapai pantai ini.



Gambar 2.3. Pantai Panjang

(<https://pariwisata.bengkuluprov.go.id/wisata/pantai-panjang.html>)

Sebagai destinasi wisata utama, berbagai fasilitas telah disediakan di sepanjang pantai untuk kenyamanan pengunjung. Selain menikmati waktu santai di tepi pantai sambil berfoto, pengunjung juga dapat menikmati beragam fasilitas olahraga, seperti *jogging track*, voli pantai, berenang, dan penyewaan sepeda. Berbagai pilihan jajanan, mulai dari makanan ringan di pinggir jalan, kelapa muda, kafe, hingga restoran mewah, tersedia di kawasan ini, lengkap dengan taman bermain anak-anak, spot foto menarik, serta akomodasi yang memadai untuk semua kalangan. Bagi para pecinta olahraga air, Pantai Panjang menawarkan ombak yang cocok untuk berselancar. Pada waktu tertentu, pantai ini juga sering dijadikan lokasi berkemah di malam hari.

Wisata Pantai Panjang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat umum, karena lokasi pantai ini berada di sepanjang jalan umum. Pengunjung yang datang ke Pantai Panjang hanya perlu membayar biaya parkir kendaraan, yaitu Rp2.000 untuk motor dan Rp5.000 untuk mobil, untuk dapat menikmati pemandangan indah pantai ini.

4) Wisata Pantai Tapak Paderi



Gambar 2.4. Pantai Tapak Paderi

(<https://pariwisata.bengkuluprov.go.id/wisata/pantai-tapak-paderi.html>)

Pantai Tapak Paderi berada di Kota Bengkulu, lebih tepatnya di Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, dengan kode pos 38115. Keindahan alam yang ditawarkan oleh Pantai Tapak Paderi dipadu dengan nilai sejarah yang tinggi. Sekitar 200 meter dari pantai ini terdapat peninggalan sejarah Benteng Marlborough, menjadikan destinasi ini lebih dari sekadar tempat wisata biasa.

Pantai Tapak Paderi berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan memiliki garis pantai yang memanjang, yang semakin memperkuat pesona alamnya. Teluk yang terletak di sekitar pantai ini memiliki kedalaman yang relatif dangkal, sehingga menjadikan Pantai Tapak Paderi sebagai lokasi wisata air yang aman bagi pengunjung dari berbagai kalangan usia. Keadaan ini menjadikan pantai ini sangat potensial untuk pengembangan aktivitas *surfing* (berselancar) sebagai salah satu daya tarik wisata.

Pantai ini memiliki potensi spot ombak yang ideal bagi pemula, menjadikannya sangat cocok bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman berselancar di atas ombak.

Pantai Tapak Paderi, yang sering disebut sebagai Bengkulu Point oleh para peselancar, dilengkapi dengan pemecah ombak yang terbuat dari beton. Pesona matahari terbenam di pantai ini sangat memukau, sementara area sekitar pantai terjaga kebersihannya dengan tekstur pasir yang halus. Selain

pemandangan matahari terbenam yang luar biasa, Pantai Tapak Paderi juga menjadi destinasi surfing berkelas bagi pemula di Kota Bengkulu. Ombak di pantai ini, yang mencapai ketinggian tiga hingga empat meter, sangat cocok bagi peselancar dari berbagai tingkat keahlian. Saat berselancar di atas ombak, pengunjung dapat menikmati pemandangan pegunungan hijau yang indah serta angin sejuk yang menyegarkan.

Waktu yang tepat bagi peselancar untuk mengunjungi pantai ini adalah antara bulan Mei hingga Desember, karena pada periode tersebut cuaca dan ombak dianggap ideal untuk berselancar. Namun pada bulan lain antara bulan Januari sampai bulan April walau tak bisa untuk berselancar, keindahan dan pesona Pantai Tapak sangat menarik untuk kunjungan dan liburan wisata untuk melepas penat aktivitas keseharian Anda. Fenomena unik lain yang bisa di explore di sini adalah saat moment pelepasan 1.000 anak penyu oleh Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN). Pantai ini disukai sebagai salah satu destinasi wisata keluarga yang menarik, juga merupakan tempat favorit untuk menikmati sunset dan sunrise dan angin khas pantai, berfoto, bermain pasir, berjemur, dan sebagainya.

Wisata Tapak Paderi dibuka untuk umum tanpa pemungutan biaya tiket masuk. Pengunjung hanya diharuskan membayar biaya parkir kendaraan, yakni sebesar Rp2.000 untuk motor dan Rp5.000 untuk mobil.

5) Wisata Pantai Jakat



Gambar 2.5. Pantai Jakat
(<https://profil.bengkulukota.go.id/pantai-jakat/>)

Pantai Jakat Bengkulu merupakan destinasi wisata bahari yang terletak sangat dekat dengan pusat Kota Bengkulu. Dengan lokasi yang strategis, pantai ini mudah dijangkau menggunakan berbagai jenis kendaraan. Di pantai ini, pengunjung dapat menikmati pasir berwarna coklat kehitaman dan air laut yang jernih, menciptakan pemandangan alam yang memikat dan berbeda dari pantai lainnya. Untuk memasuki kawasan pantai, pengunjung dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp5.000 per orang. Selain itu, biaya parkir kendaraan di pantai ini adalah Rp2.000 untuk sepeda motor dan Rp5.000 untuk mobil.

Pantai Jakat di Bengkulu memiliki gelombang yang relatif kecil, sehingga aman untuk aktivitas berenang. Pengunjung dapat bersantai di tepi pantai sambil menikmati deburan ombak dan bermain dengan pasir coklat yang eksotis. Area pantai ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai, menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi toilet, tempat sampah, pusat informasi, area parkir, serta warung makan. Selain itu, tersedia pula fasilitas watersport yang dapat disewa, seperti *banana boat* dan *jetski*. Meskipun pantai ini kurang cocok untuk aktivitas *surfing* karena gelombangnya yang kecil, pengunjung dapat menikmati pengalaman berenang yang lebih aman berkat ombak yang bersahabat. Pantai Jakat juga menawarkan berbagai kuliner lezat, seperti bakso bakar, es kelapa muda, hidangan *seafood* yang nikmat, serta camilan seperti jagung bakar, roti bakar, dan pisang bakar yang dapat ditemukan di sekitar pantai.

b. Wisata Bersejarah

Wisata bersejarah melibatkan "penjelajahan dan pengalaman di tempat-tempat yang memiliki signifikansi sejarah atau warisan budaya, dengan tujuan untuk memahami dan menghargai cerita-cerita masa lalu serta pengaruhnya terhadap budaya dan masyarakat saat ini (David Lowenthal, 2015).

1) Benteng Marlborough

Benteng Marlborough, yang merupakan peninggalan penjajahan Inggris dengan luas 44.000 m², adalah benteng terbesar yang pernah dibangun oleh Inggris di Asia Tenggara. Benteng ini juga tercatat sebagai benteng terkuat

kedua milik Inggris di wilayah timur, setelah Benteng St. George di Madras, India.



Gambar 2.6. Benteng Marlborough
(<https://pariwisata.bengkuluprov.go.id/wisata/benteng-marlborough.html>)

Benteng yang terletak di Jalan Benteng, Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu ini hanya berjarak 15 menit dari pusat Kota Bengkulu. Dengan desain arsitektur khas Inggris abad ke-17, benteng ini menghadap langsung ke Samudera Hindia. Benteng ini dikelilingi oleh parit selebar tujuh meter dan jika dilihat dari udara, bentuknya menyerupai kura-kura. Untuk memasuki benteng ini, pengunjung harus melewati bagian revaline (kepala kura-kura) yang dihubungkan dengan jembatan, yang dulunya dapat diangkat sebagai langkah antisipasi terhadap serangan.

Wisata Benteng Marlborough dibuka untuk umum setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB, dengan biaya masuk sebesar Rp 2.500 per orang.

2) Rumah Fatmawati

Rumah Fatmawati merupakan salah satu situs bersejarah yang berada di Bengkulu, tepatnya di Jalan Fatmawati, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban. Rumah yang merupakan kediaman Fatmawati, istri ketiga Presiden Soekarno, telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Bengkulu sebagai aset sejarah.



Gambar 2.7. Rumah Fatmawati
(<https://profil.bengkulukota.go.id/rumah-fatmawati/>)

Rumah Fatmawati memiliki berbagai ornamen asli dan memiliki luas 92 meter persegi. Rumah ini dibangun kembali mengikuti konstruksi aslinya, berupa rumah panggung yang terbuat dari kayu. Perabotan yang ada, seperti meja rias, tempat tidur, dan mesin jahit, adalah peralatan asli. Berdasarkan sejarah, dengan menggunakan mesin jahit tersebut, Fatmawati pernah menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Rumah ini tidak hanya menceritakan tentang tempat tinggal Ibu Fatmawati di Bengkulu, melainkan juga mengisahkan banyak tentang keberadaan Bung Karno selama masa pengasingannya, yang lokasinya tidak jauh dari rumah ini. Pada tahun 1990-an, rumah ini sempat direnovasi total, sementara pemeliharaan rutin dilakukan setelahnya. Pada awalnya, rumah ini adalah kediaman orang tua Fatmawati pada tahun 1915. Kemudian, pada tahun 1990-an, rumah ini direnovasi dan dijadikan Museum Fatmawati.

Wisata Rumah Fatmawati dibuka untuk umum secara gratis setiap hari, dengan jam operasional mulai pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pengunjung hanya diwajibkan membayar biaya parkir kendaraan, yaitu Rp2.000 untuk motor dan Rp5.000 untuk mobil.

3. Sejarah Objek Perancangan

Kota Bengkulu merupakan ibu kota Provinsi Bengkulu di Indonesia. Kota ini memiliki sejarah yang sangat kaya, khususnya yang berkaitan dengan masa penjajahan Belanda. Pada abad ke-17, Bengkulu dikenal dengan nama Bencoolen dan merupakan salah satu pusat perdagangan yang signifikan di wilayah Nusantara. Pada tahun 1685, VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) atau Perusahaan Hindia Timur Belanda mendirikan sebuah benteng di Bengkulu, yang kemudian dikenal sebagai Benteng Marlborough. Benteng ini dibangun untuk melindungi kepentingan dagang Belanda di daerah tersebut.

Pada masa penjajahan Belanda, Bengkulu menjadi salah satu pusat administratif dan perdagangan yang penting di wilayah Sumatra. Selain itu, kota ini juga menjadi tempat pengasingan bagi sejumlah tokoh penting, termasuk Pangeran Diponegoro, yang merupakan salah satu pahlawan nasional Indonesia.

Pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20, Bengkulu terus berkembang sebagai pusat perdagangan, terutama dalam komoditas kopi, kayu, dan rempah-rempah.

Setelah Indonesia merdeka, Bengkulu tetap menjadi bagian dari wilayah Republik Indonesia. Pada tahun 1948, terjadi Pemberontakan DI/TII di wilayah Bengkulu, yang berujung pada konflik bersenjata antara kelompok pemberontak dan pemerintah.

Seiring waktu, Bengkulu terus berkembang menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan perdagangan di Provinsi Bengkulu. Meskipun memiliki sejarah yang penuh tantangan, saat ini Bengkulu menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik, dengan keindahan alam yang memukau, seperti pantai-pantai eksotis dan pegunungan yang hijau.

4. Visi Misi

Dalam mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu merumuskan program-program dan kegiatan-kegiatan terarah yang bertujuan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kota

Bengkulu, dengan sumber dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bengkulu.

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu memiliki visi sebagai berikut: "Dinas Pariwisata Kota Bengkulu bertugas mendukung Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah serta menjalankan tugas pembantuan di bidang pariwisata." Oleh karena itu, untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan misi sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan Dinas Pariwisata.
- b. Perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang pariwisata, ekonomi kreatif, serta pengembangan sumber daya kepariwisataan dan ekonomi kreatif, dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan umum yang ditetapkan oleh Walikota.
- c. Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata, ekonomi kreatif, serta pengembangan sumber daya kepariwisataan dan ekonomi kreatif, yang mencakup pembinaan, pelaksanaan, serta kebijakan operasional, pemberian bimbingan, dan pembinaan yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Walikota.
- d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan atas kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam perancangan ini akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dirancang penulis tentang perancangan destinasi wisata Kota Bengkulu melalui video eksplorasi.

Perancangan Media promosi terkait dengan promosi wisata sebelumnya pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Prof Dr. Moestopo yang bernama Popi Oktavia dengan skripsi yang berjudul "Strategi Humas Kota Bengkulu Dalam Mempromosikan Objek Wisata" berdasarkan hasil penelitian tersebut strategi Humas Kota Bengkulu dalam mempromosikan objek wisata lebih mengarah pada melakukan kegiatan Karnaval Batik dan Tabot yang menjadi ikon utama dari kota 13 Bengkulu dan mengembangkan potensi-potensi objek wisata serta membangun

infrastruktur untuk menjangkau objek wisata tersebut. Media yang digunakan dalam kegiatan promosi meliputi media elektronik seperti siaran di TVRI, RBTv, brosur, majalah, media elektronik, serta banner di Bandara Kota Bengkulu. Selain itu, promosi juga dilakukan melalui lembaga-lembaga seperti organisasi masyarakat (Ormas) dan grup travel perjalanan wisata, dan melibatkan ormas serta agen travel perjalanan wisata.

Perbedaan pada Perancangan Oktavia (2023) strategi yang digunakan mengarah pada melakukan kegiatan Karnaval Batik dan Tabot yang menjadi ikon utama dari kota 13 Bengkulu dan mengembangkan potensi-potensi objek wisata serta membangun infrastruktur untuk menjangkau objek wisata tersebut, sedangkan destinasi wisata Kota Bengkulu melalui video eksplorasi strategi yang digunakan lebih mengarah ke video promosi yang mudah diakses audiens untuk mengenalkan atau mempromosikan beberapa destinasi wisata Kota Bengkulu.

C. Prioritas Media

Salah satu tujuan dari promosi adalah untuk menarik audiens sebanyak mungkin agar iklan dapat menjangkau target yang diinginkan. Namun, sering kali satu media saja tidak cukup, oleh karena itu diperlukan kombinasi beberapa media, yang terdiri dari media utama (*prime media*) dan media pendukung (*supporting media*).

D. Analisis SWOT

Tabel 2.1. Analisis SWOT

SWOT	Kota Bengkulu
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi strategis: berada di pantai barat bagian Selatan Pulau Sumatra yang berhadapan langsung dengan garis pantai Samudra Hindia. • Memiliki potensi wisata alam dan sejarah seperti Danau Dendam Tak Sudah, Pantai Panjang, Benteng Marlborough, dan Rumah Fatmawati memiliki daya tarik unik yang mampu memikat wisatawan lokal maupun mancanegara. • Keanekaragaman Budaya dan Warisan Sejarah yang kaya akan sejarah kolonial, termasuk peninggalan Inggris dan Belanda, serta kisah perjuangan kemerdekaan Indonesia.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan potensi di Kota Bengkulu tidak dikelola dengan baik seiring dengan berkembangnya teknologi. • Kurangnya pengembangan wisata di beberapa wilayah dari pemerintah yang berpotensi memajukan Kota Bengkulu. • Masih sedikitnya media promosi untuk memperkenalkan wisata di Kota Bengkulu.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sosial media yang semakin tinggi dikalangan usia muda dan <i>traveler</i>. • Mengembangkan wisata di daerah Kota Bengkulu. • Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki diberbagai wisata di Kota Bengkulu
<i>Threats</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi melalui video eksplorasi lebih diminati oleh audiens karna lebih fleksibel. • Penggunaan media sosial yang berpengaruh dalam menarik audiens lebih cepat.